

## Analisis Peran Transportasi Sungai (Ketek) Pada Perekonomian Masyarakat Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur

**Al Ikhsan**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Email : [alikhsan0711@gmail.com](mailto:alikhsan0711@gmail.com)

**Maulana Yusuf**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Email : [emye1963@gmail.com](mailto:emye1963@gmail.com)

**Bella arisha**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Email : [bellaarisha@uinjambi.ac.id](mailto:bellaarisha@uinjambi.ac.id)

**Abstract.** *Rantau Rasau Village, which is one of the villages in Berbak sub-district, Tanjung Jabung Timur district. To get to Rantau Rasau village we have to use river transportation services in the form of ketek (a type of large boat equipped with a robbins engine), this water transportation. It is the only access to Rantau Rasau village because there is no land road to the village. This thesis aims to determine the role of air transportation in the economy of the people of Rantau Rasau village, East Tanjung Jabung district, to find out what obstacles exist in the use of this transportation. This research is qualitative research with descriptive methods, data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of the research show that the role of air transportation in the economy of the Rantau Rasau village community, East Tanjung Jabung Regency, includes mobility for people in and out of the village and also as a bridge for all economic activities of the Rantau Rasau village community. Obstacles in using this transportation service are tides and unpredictable weather conditions.*

**Keywords:** *Water Transportation, Community Economy, Watershed*

**Abstrak.** Desa Rantau Rasau yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur, untuk menuju Desa Rantau Rasau menggunakan jasa transportasi sungai yang berupa perahu dengan ukuran besar yang di beri mesin robbins (ketek). Transportasi air ini merupakan satu satunya akses menuju Desa Rantau Rasau di karenakan tidak adanya jalan darat menuju desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran transportasi air pada perekonomian masyarakat Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan mengetahui kendala apa saja dalam penggunaan transportasi ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran transportasi air pada perekonomian masyarakat desa rantau rasau kabupaten tanjung jabung timur diantaranya yaitu sebagai mobilitas untuk masyarakat keluar masuk desa dan juga sebagai yang menjembatani semua kegiatan perekonomian masyarakat desa rantau rasau. Kendala dalam penggunaan jasa transportasi ini yaitu pasang surut nya air dan keadaan cuaca yang tidak menentu.

**Kata kunci :** **Transportasi Air, Perekonomian Masyarakat, Daerah Aliran Sungai.**

### LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu pulau sepanjang garis khatulistiwa yang menempati peringkat keempat dari 10 negaraberpopulasi terbesar di dunia. Tanpa sarana transportasi yang memadai maka akan sulit untuk menghubungkan seluruh daerah di kepulauan ini.

Transportasi merupakan salah satu sektor kegiatan yang sangat penting karena berkaitan dengan kebutuhan setiap orang. Kebutuhan ini misalnya kebutuhan untuk mencapai lokasi kerja, lokasi sekolah, mengunjungi tempat hiburan atau pelayanan, dan bahkan untuk bepergian ke luar kota. Transportasi tidak hanya mengangkut orang, tetapi juga untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain.

*Revised November 20, 2023; Accepted Desember 20, 2023; Published Februari 20, 2024*

\*Al Ikhsan, [alikhsan0711@gmail.com](mailto:alikhsan0711@gmail.com)

Provinsi Jambi adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pesisir timur, di bagian tengah pulau sumatra, Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki sungai terpanjang dipulau Sumatera yaitu Sungai Batang Hari. Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Hari merupakan DAS terbesar kedua di Indonesia, mencakup luas areal tangkapan (*catchment area*)± 4.9 juta Ha. Keberadaan Sungai Batanghari hampir 76 % berada di provinsi Jambi, sisanya berada pada provinsi Sumatera Barat. Tanpa sarana transportasi yang memadai maka akan sulit untuk menghubungkan seluruh daerah di kepulauan ini.

Daerah aliran sungai batanghari mengalir di dua provinsi di pulau Sumatera, yaitu Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat. Seperti di Provinsi Jambi sungai ini mengalir di daerah Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo, Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Muaro Jambi, Dan Kabupaten Dharmasraya. Sungai batanghari karena sebagian besar mengalir di daerah provinsi jambi, sungai ini pada masyarakat dikenal memang identik dengan provinsi jambi.

Sungai Batang Hari berasal dari Pegunungan Bukit Barisan dari 2 lokasi sebagai awalnya sungai yaitu Danau Kerinci (Jambi) dari arah selatan menuju ke utara-timur menjadi Sungai Batang Tembesi dan Danau Kembar dari arah utara (Sumbar) menuju selatan-timur yang menjadi Sungai Batanghari Hulu. Kedua sungai tersebut bertemu di Kota Muara Tembesi dan selanjutnya mengalir ke timur menuju ke Sungai Batanghari melewati Kota Jambi menuju laut di Selat Berhala.

Keberadaan Sungai Batanghari di Provinsi Jambi memberikan ruang lingkup yang luas terhadap perkembangan transportasi sungai di Provinsi Jambi. Salah satu jenis transportasi sungai yang berkembang di Provinsi Jambi yang sesuai dengan adat dan tradisi daerahnya adalah transportasi sungai *ketek*. Transportasi sungai *ketek* merupakan sarana transportasi sungai utama dimasa lalu dan hingga saat ini masih dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat di pelataran Sungai Batang Hari Jambi khususnya di Desa Rantau Rasau.

Kabupaten tanjung jabung timur merupakan salah satu kabupaten yang memiliki daerah aliran sungai batang hari yang mana luas perairannya 77.752 Ha, beberapa kecamatan di kabupaten tanjung jabung timur ini merupakan daerah pesisir yaitu seperti Kecamatan Mendahara, Dendang, Berbak, Nipah Panjang dan Sadu. Dari beberapa kecamatan tersebut ada 3 kecamatan yang memiliki jasa transportasi sungai, yaitu Kecamatan Dendang, Kecamatan Nipah Panjang Dan Kecamatan Berbak Desa Rantau Rasau Dusun Rasau Jaya.

Desa Rantau Rasau merupakan daerah yang dialiri Sungai Batanghari, dimana kegiatan atau mobilitas perekonomian dan sosial masyarakat tidak terlepas dari sungai terkhusus masyarakat pedesaan yang daerahnya dialiri Sungai Batanghari. Dan transportasi sungai merupakan satu-satunya

akses yang bisa menjamin kesejahteraan masyarakat disana, jika mereka bisa mengambil kesempatan melalui jasa transportasi ini untuk mengembangkan perekonomian mereka.

Desa Rantau Rasau merupakan desa tertua di wilayah kabupaten Tanjung Jabung Timur, masyarakat Desa Rantau Rasau terdiri dari 3 suku, yaitu Melayu, Jawa, dan Bugis. Menurut sekretaris desa, Desa Rantau Rasau didominasi 75% Melayu, Jawa 15% dan Bugis 10%. Suku-suku tersebut dapat teridentifikasi dari lokasi pemukiman mereka, khususnya suku Melayu (pribumi) bertempat tinggal mengelompok di Dusun Rasau Jaya di pinggir sungai Batanghari dengan mata pencaharian pokok sebagai pemberi jasa transportasi (penambang) dan nelayan, sedangkan suku Jawa mengelompok di Dusun Mekar Jaya dan Mekar Sari, dan suku Bugis mengelompok di Dusun Sungai Palas dengan mata pencaharian pokok sebagai petani sawit dan lainnya.

Adapun beberapa komoditas ekonomi warga desa Rantau Rasau yaitu:

- a. Petani: padi, sawit, palawija (singkong, jagung), karet.
- b. Pengusaha sarang burung walet, warung, penggiling beras, ikas hias.
- c. Pekerja: Guru Pns dan Aparatur desa
- d. Hasil hutan: kayu gelam dan daun nipah

Dari semua komoditas perekonomian masyarakat desa di atas jasa transportasi sungai di Desa Rantau Rasau terkhususnya di Dusun Rasau Jaya merupakan satu-satunya akses yang menjembatani semua kegiatan komoditas perekonomian di Desa Rantau Rasau itu berlangsung dengan baik.

Desa Rantau Rasau merupakan salah satu desa di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur, untuk menuju Desa Rantau Rasau harus menggunakan jasa transportasi air berupa ketek (sejenis perahu ukuran besar menggunakan mesin *robbins*), transportasi air melalui sungai Batanghari merupakan satu-satunya akses menuju Desa Rantau Rasau, dikarenakan tidak adanya jalan darat menuju desa tersebut. Dalam penyeberangan diperkirakan butuh waktu 5-10 menit untuk menuju Desa Rantau Rasau. Biasanya para pemberi jasa transportasi sungai (penambang) bergiliran untuk membawa penumpang mereka masing-masing dan biaya setiap 1x penyeberangan yaitu ada 2 jenis Rp 15.000 untuk jenis motor kecil seperti beat, supra, revo dan lainnya. Dan Rp 20.000 untuk jenis motor besar seperti vixion, R15, Nmax dan lainnya.

Di Desa Rantau Rasau khususnya di pelabuhan, mereka memiliki 90 ketek, 90 ketek ini tidak beroperasi sekaligus mereka dibagi menjadi 3 shift yaitu shift A, B dan C. 1 shift itu 30 ketek yang beroperasi yang mana 30 ketek ini dibagi menjadi 2 juga untuk melakukan operasional yaitu 15 di Pelabuhan Desa (PD) dan 15 lagi di Pelabuhan Sebrang (PS) dengan nomor antrian mereka masing-masing menjelang menunggu penumpang mereka. Untuk menjadi penambang biasanya mereka harus daftar terlebih dahulu kepada ketua pelabuhan dan membayar uang pendaftaran sebesar Rp 500.000 lalu iuran perhari Rp 5.000 untuk uang kas. Kegunaan uang kas ini biasanya untuk kebutuhan pelabuhan

dan juga untukantisipasi jika terjadi kecelakaan di pelabuhan seperti ketek yang membawa penumpang dan motornya jatuh ke sungai, maka uang kas tadi untuk ganti rugi kepada penumpang yang kecelakaan tersebut.

Desa Rantau Rasau merupakan desa yang dimana masyarakatnya rata-rata memiliki mata pencarian sebagai petani, dan beragam macam profesi lainnya. Berbagai komoditi yang dihasilkan petani antara lain yaitu Sawit, karet, pinang dan berbagai hasil tani lainnya seperti sayur-mayur. Sebagai petani untuk lebih memperkuat perekonomian yang dihasilkan di Desa Rantau Rasau barang tersebut perlu dijual belikan kepasar. Akan tetapi akses yang dilalui untuk menuju kepasar sangat jauh juga membutuhkan biaya lebih besar dan untuk menghemat waktu serta biaya agar lebih efektif masyarakat menggunakan transportasi air sebagai akses yang lebih mempermudah dalam berbagai urusan baik, berupa kegiatan ekonomi dan sosial. Selain dari pada itu, sebagian besar masyarakat di desa tersebut memilih untuk mencari penghasilan sebagai tukang ketek (penambang), karena banyaknya masyarakat yang bergantung hidup menjadi penambang maka masyarakat disana juga banyak mengalami kesulitan di berbagai hal mencari rezeki karena keterbatasannya mata pencarian, dengan adanya kesulitan yang dihadapi maka akan membawa pengaruh terhadap perekonomian masyarakat di desa tersebut.

Dengan adanya permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian tentang keberadaan transportasi sungai ketek di Desa Rantau Rasau khususnya di Dusun Rasau Jaya terkait dengan peran ketek sebagai sarana transportasi sungai di Daerah Aliran Sungai Batang Hari yang diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat di Desa Rantau Rasau. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba melihat bagaimana transportasi sungai ketek di Desa Rantau Rasau Dusun Rasau Jaya menjadi pilihan sebagai transportasi yang menjembatani semua kegiatan perekonomian masyarakat, dengan spesifikasi judul penelitian ialah “**Analisis Peran Transportasi Sungai (Ketek) Pada Perekonomian Masyarakat Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur**”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Peran Transportasi**

Transportasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *transportare*, dimana *trans* berarti seberang atau sebelah lain, dan *portare* berarti mengangkut atau membawa. Transportasi diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan obyek dari satu tempat ke tempat lain, sehingga obyek tersebut menjadi lebih bermanfaat atau berguna untuk tujuan tertentu. Alat pendukung yang dipakai untuk melakukan kegiatan tersebut bervariasi tergantung dari bentuk obyek yang akan dipindahkan, jarak antara suatu tempat ke tempat lain dan maksud obyek yang akan dipindahkan tersebut. Secara konteks, “transportasi” mengandung makna/arti yang tidak jauh berbeda dengan makna/arti dari pada “angkutan”, hanya saja terkadang antara transportasi dan angkutan sering

ditemukan dalam susunan kalimat- kalimat dengan kedudukan dan fungsi yang berbeda. Namun, secara makna memiliki maksud yang sama. Secara etimologi “angkutan” berasal dari kata “angkut” yang berarti mengangkat atau membawa, memuat dan mengirim. Mengangkut berarti mengangkat dan membawa, memuat atau mengirim. Pengangkutan berarti pengangkatan atau pembawaan barang atau orang, pemuatan dan pengiriman barang atau orang yang diangkut. Dengan demikian, angkutan dapat berarti suatu proses atau gerakan dari satu tempat ke tempat yang lain.

### **Perekonomian Masyarakat**

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan jenis penelitian**

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa (kata kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan peran transportasi sungai terhadap perekonomian masyarakat Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### **B. Lokasi dan objek penelitian**

Adapun penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang dilakukan kepada para pengangkut jasa transportasi sungai di Desa Rantau Rasau dan objek untuk penelitian ini yaitu pelabuhan Desa Rantau Rasau dalam upaya meningkatkan perekonomian para penambang Desa Rantau Rasau.

#### 1) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rantau Rasau Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur bertempat di penyebrangan (pelabuhan) Dusun Rasau Jaya, pemilihan lokasi yang dilakukan sebagai tempat penelitian di lokasi ini bahwa peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti.

#### 2) Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelabuhan Desa Rantau Rasau Dusun Rasau Jaya sebagai yang menjembatani semua kegiatan perekonomian masyarakat, dan perilaku pemberi jasa transportasi (penambang)

### C. Jenis dan sumber data

Adapun jenis data dalam penelitian di bagi ,menjadi 2 bagian yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari responden langsung yaitu para anggota penambang di Desa Rantau Rasau, informasi yang di perlukan yaitu bagaimana peran transportasi ini berperan penting pada perekonomian mereka.

Narasumber pada penelitian ini yaitu 3 orang dari pihak desa 15 orang dari anggota penambang pelabuhan dan 3 orang dari masyarakat, adapun kriteria narasumber yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini ciri-cirinya sebagai berikut :

1. mengetahui kejadian dalam permasalahan.
2. sehat jasmani dan rohani.
3. berada di Desa Rantau Rasau dan bersangkutan dalam permasalahan dan dapat berargumentasi dengan baik.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis. Data sekunder dapat diperoleh dari buku cetak ataupun *online* seperti Buku Statistika dalam Angka ataupun Website BPS.

- a. Data primer berasal dari hasil wawancara pemilik usaha transportasi air dan juga masyarakat Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- b. Data sekunder berasal dari hasil publikasi berbagai literatur yang ada di beberapa tempat, seperti: data penduduk Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung jabung Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Transportasi Sungai (Ketek) Pada Perekonomian Masyarakat Desa Rantau Rasau Kabupaten Tamjung Jabung Timur

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di perdesaan adalah keterisolasian dan keterbatasan aksesibilitas dalam memperoleh barang, jasa, informasi dan teknologi dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Tidak tersedianya akses menjadi masalah lambatnya pembangunan disuatu tempat, hal ini dapat diselesaikan melalui pembangunan jalan. Akses tersebut meliputi akses terhadap sumber air, lahan sumber pangan, fasilitas pendidikan, kesehatan, pasar dan telekomunikasi untuk melakukan aktivitas perdagangan. Untuk itu

pembangunan prasarana dan sarana transportasi di daerah perdesaan harus diarahkan agar dapat memfasilitasi kebutuhan pergerakan penumpang dan barang secara cepat, aman, nyaman, dan murah bagi masyarakat desa.

penambang pelabuhan tentang pendapatan pokok harian mereka jika di hari biasa itu sudah pasti mencapai Rp. 100.000, hal ini di ungkapkan oleh bapak hayyun selaku ketua pelabuhan.

*.....kalau untuk hari biasa,kita para penambang bisa mendapatkan penghalan sesuai dengan jumlah trikan kita dalam 1 hari nambang, misalnya 1 hari bisa 10 x 15.000 – 20.000 ya bisa saja kita mendapatkan uang bersih Rp. 150.000, ya kira kira begitulah setiap harinya yag kita lakukan....*

Para penambang setiap hari melakukan kegiatannya dalam upaya mencari nafkah, jam operasionalnya biasa mereka mulai dari jam 7 pagi sampai azan magrib setiap harinya,dan semua resiko terjadi di hari dan jam operasional maka biaya di tanggung 50% oleh si penambang dan 50% oleh organisasi pelabuhan.

Untuk para penambang itu biasanya pendapatan hariannya sesuai dengan hari harinya, hari biasa senin- kamis bisa mendapatkan uang kisaran Rp. 150.000 dangkan hari jum'at biasa nya sepi penumpang dan biasa bisa membawa pulang uang Rp. 80.000-100.000. Dan untuk hari sabtu dan migggu biasa merka bisa mendapatkan uang Rp. 200.000-300.000, ini biasanya bisa mendapatkan segini di karena ada acara hajatan di Desa Rantau Rasau atau pun esa tetangga yang membuat para tamu undangan harus menyebrang untuk ke tempat hajatan tersebut.

Para penambang biasa nya juga mencari uang tambahan dengan menjadi penambang di malam hari, akan tetapi jika terjadi kecelakaan itu semua di luar tanggung jawab organisasi penambag atau bisa di bilang 100% tanggung jawab si penambangnya.

Desa Rantau Rasau masyarakatnya memiliki berbagai komoditas perekonomian masyarakatnya baik dari sektor pertanian di antaranya, padi, sawit, palawija, sarang burung walet, ikan hias, kayu gelam dan daun nipah dan hasil lainnya. Akan tetapi untuk menjadikannya nilai jual yang di perhitungkan ke luar harus menggunakan angkutan sungai terlebih dahulu sebagaimana yang dikenal dengan bahasa setempat dengan nama *ketek*. Transportasi sungai merupakan satu satunya sarana transportasi yang menjadi sarana dan menjembatani kegiatan masyarakat sehari hari, dari dahulu hingga sekarang, hal ini sebagaimana di ungkapkan Bapak Kuadi selaku Kepala Desa Rantau Rasau :

*“.....Dari zaman dahulu Transportasi sungai yang digunakan Masyarakat Desa Rantau Rasau untuk menyebrang sungai itu hanya perahu ketek, perbedaannya dulu itu menggunakan perahu dayung dan seiring perkembangan zaman dan teknologi perahu menggunakan mesin sebagai alat penggerak. Awal mula perahu ketek menjadi usaha masyarakat, karena semakin banyak masyarakat yang menjual hasil panen ke pasar yang letaknya di seberang desa, ditambah lagi kondisi desa yang berada di tengah tengah atau di kelilingi sungai untuk berhubungn dengan desa tetangga, karena ini pulalah transportasi ketek menjadi satu satunya akses digunakan masyarakat untuk menyebrang ke desa lainnya dan karena ini jugalah masyarakat sekitar memanfaatkan ini sebagai sumber ekonomi.....”*

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh bapak Amrizal selaku sekretaris desa :

*“.....memang di kampung ini hanya ada ketek, karena desa ini terletak di pinggir sungai batanghari dan akses yang kita miliki hanya ini, di tambah lagi kondisi desa kita yang berada di tengah tengah atau di kelilingi sungai gini, namun untuk kondisi sekarang sudah sangat baik dan sarana dan prasana yang sudah cukup baik sebagai transportasi....”*

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hasan selaku pemilik ketek di Desa Rantau Rasau :

*“.....seingat saya dulu ketek ini adanya sekitar trahun 80 –an (1985), hanya saja dahulu menggunakan perahu dayung saja,sebelum adanya ketek ini. Memang dahulu juga orang dan barang yang di angkut seadanya saja, berbeda dengan sekarang sesuai dengan kemajuan zaman dan semua kegiatan semakin banyak dan banyak juga mjuatannya yang tentunya membutuhkan perahu dan mesin dengan tenaga yang besar pula.....”*

Di Desa Rantau Rasau masyarakatnya memiliki berbagai komoditas perekonomian masyarakatnya baik dari sektor pertanian di antaranya, padi, sawit, palawija, sarang burung walet, ikan hias, kayu gelam dan daun nipah dan hasil lainnya. Akan tetapi untuk menjadikannya nilai jual yang di perhitungkan ke luar harus menggunakan angkutan sungai terlebih dahulu sebagaimana yang dikenal dengan bahasa setempat dengan nama *ketek*. Transportasi sungai merupakan satu satunya sarana transportasi yang menjadi sarana dan menjembatani kegiatan masyarakat sehari hari, dari dahului hingga sekarang, hal ini sebagaimana di ungkapkan Bapak Kuadi selaku Kepala Desa Rantau Rasau :

*“.....Dari zaman dahulu Transportasi sungai yang digunakan Masyarakat Desa Rantau Rasau untuk menyebrang sungai itu hanya perahu ketek, perbedaannya dulu itu menggunakan perahu dayung dan seiring perkembangan zaman dan teknologi perahu menggunakan mesin sebagai alat penggerak. Awal mula perahu ketek menjadi usaha masyarakat, karena semakin banyak masyarakat yang menjual hasil panen ke pasar yang letaknya di seberang desa, ditambah lagi kondisi desa yang berada di tengah tengah atau di kelilingi sungai untuk berhubungn dengan desa tetangga, karena ini pulalah transportasi ketek menjadi satu satunya akses digunakan masyarakat untuk menyebrang ke desa lainnya dan karena ini jugalah masyarakat sekitar memanfaatkan ini sebagai sumber ekonomi.....”*

Pernyataan ini juga di benarkan oleh bapak Amrizal sebagai sekretaris desa:

*“.....memang di kampung ini hanya ada ketek, karena desa ini terletak di pinggir sungai batanghari dan akses yang kita miliki hanya ini, di tambah lagi kondisi desa kita yang berada di tengah tengah atau di kelilingi sungai gini, namun untuk kondisi sekarang sudah sangat baik dan sarana dan prasana yang sudah cukup baik sebagai transportasi....”*



Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hasan selaku pemilik ketek di Desa Rantau Rasau :

*“.....seingat saya dulu ketek ini adanya sekitar tahun 80 –an (1985), hanya saja dahulu menggunakan perahu dayung saja,sebelum adanya ketek ini. Memang dahulu juga orang dan barang yang di angkut seadanya saja, berbeda dengan sekarang sesuai dengan kemajuan zaman dan semua kegiatan semakin banyak dan banyak juga mjuatannya yang tentunya membutuhkan perahu dan mesin dengan tenaga yang besar pula.....”*

Transportasi menjadi sangat penting bagi daerah perdesaan karena menyediakan akses bagi masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Akses terhadap informasi, pasar, jasa masyarakat dan lokasi tertentu, serta peluang baru kesemuanya merupakan kebutuhan yang peting dalam proses pembangunan, hal ini seperti diungkapkan Bapak Kuadi selaku Kepala Desa Rantau Rasau.

*“.....karena desa lain yang berdekatan dengan kita seperti Desa Sungai Rambut dan Desa Sungai jeruk membutuhkan sarana transportasi sebagai akses untuk memenuhi kebutuhan umum masyarakat desa tersebut seperti kebutuhan sehari harinya baik dalam bentuk barang serta keperluan ketempat lainnya.....”*

Beliau melanjutkan :

*“.....selain itu transportasi ketek ini merupakan pergerakan ekonomi masyarakat setempat khususnya dusun rasau jaya, semua barang kebutuhan masyarakat umumnya diperoleh di pasar ataupun hasil panen masyarakat desa yang mau dijual ke pasar seperti hasil panen masyarakat dusun mekar sari, mekr jaya dan sungai palas yang mau d jualkan, membutuhkan jasa transportasi sungai ini sendiri.....”*

## **2. Kendala Dalam Penggunaan Transportasi Sungai Pada Perekonomian Masyarakat Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diketahui bahwa Kendala dalam penggunaan Transpotasi sungai Pada Perekonomian Masyarakat Dessa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur diantaranya adalah :

a. Cuaca yang tidak menentu.

Dengan keadaan cuaca yang terkadang tidak menentu membuat pemilik ketek di Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi sedikit kesulitan, hal ini sebagaimana di sampaikan oleh bapak Hayyun sebagai ketua pelabuhan di Desa Rantau Rasau :

*“.....terkadang kami sebagai penambang kesusahan di beberapa bulan seperti bulan*

*oktober sampai desember dikarenakan angin yang kencang sehingga membuat ombak kuat dan kami sebagai penambang terkadang kesulitan di saat mau mengantar penumpang menyebrang di karenakan angin kencang dan ombak /yang kuat sehingga membuat kami menyebrang menjadi perlahan lahan agar kondisi ketek jalannya bisa lancar dan air tidak memasuki ke ketek kami....”*

Kondisi yang sama juga di keluhkan oleh bapak kadir selaku pemberi jasa transportasi sungai di Desa Rantau Rasau :

*“.....kita menjadi dilema selaku pemilik ketek apalagi tidak semua ketek itu dengan ukuran besar ada yang ukuran kecil, kalau sudah musim angin barat seperti bulan oktober sampai desember kita selaku penambang disini lebih hati hati dikarekan rawan terjadi kecelakaan emang sering di bulan bulan itu dengan keadaan ombak yang kuat dan angin kencang, itu lah sering beberapa kali terjadi motor jatuh karena penumpang tidak kuat menahannya dan membuat motor dan penumpang jatuh ke sungai Batanghari....”*

Hal serupa di keluhkan bapak zaidan :

*“.....iya kami disini terkendala di bulan bulan itu,karena terkadang kami kalau membawa penumpang dan terjadi kecelakaan itu 50% biaya kami yang menanggungnya, itu menjadi keluhan karena ya terkadang pendapatan kami tidak sebesar itu juga.....”*

b. Air pasang dan surut

kondisi air yang pasang dan surut menjadi kendala bagi penambang dalam melabuhkan ketek ke pinghiran pelabuhan untuk menaikkan penumpangnya , sebagai di sampaikan oleh bapak Ali YS selaku pemilik ketek :

*“..kondisi air juga mempengaruhi kita, jika air pasang maka banyak penumpang yang tidak mau keluar desa di karenakan takut dan juga menyulitkan kita sebagai penambang untuk berlabuhnya, sementara jika air surut, maka kondisi jarak luan ketek dan pelabuhan jadi jauh dan susah untuk motor menanjak naik dan terkadang pelabuhan licin, ini yang sering membuat terkadang penumpang pas mau naik malah nyebur karena air surut dan jauh dan susah untuk ketek berlabuh seperti biasanya....”*

c. Harga BBM

Kenaikan harga bahan bakar minyak(BBM) yang terjadi di tahun 2022 lalu menyebabkan para penambang di Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami sedikit kendala, seperti harga Tarif penyebrangan jadi mengalami kenaikan. Sebagai mana yang di sampaikan oleh bapak Hasan selaku pemilik ketek dan penambang di pelabuhan Desa Rantau rasau.

*....kenaikan harga bbm ini membuat kita para penambang mengalami tambahan pengeluaran, yang mana biasa nya dduluu kit 10 per 1 liter untuk menambang sehari,sekarang bisa menjadi 20 ribu untuk engeluaran bbm ketek kita saja...”*

## **KESIMPULAN & SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan di atas maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan melalui hasil survei dan wawancara di lapangan sebagai berikut :

1. Peran transportasi sungai (ketek) pada perekonomian masyarakat Desa Rantau Rasau Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur, diantaranya ialah sebagai mobilitas bagi masyarakat untuk keluar masuk desa, selain itu sebagai sarana angkutan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari juga sebagai angkutan yang menjembatani semua kegiatan perekonomian masyarakat yaitu seperti menjual hasil panen masyarakat Desa Rantau Rasau.
2. Kendala yang di hadapi dalam penggunaan transportasi sungai di Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur di antaranya adalah cuaca yang tidak menentu yang sedikit menjadi kendala bagi para pemberi jasa transportasi sungai (penambang), selain itu pasang surut nya air juga menjadi kendala bagi penambang di Desa Rantau Rasau

### **Saran**

1. Diharapkan adanya upada dari pihak pemerintahan Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk membangun jembatan yang dapat membantu mempermudah masyarakat Desa Rantau Rasau untuk keluar masuk desa untuk melakukan kegiatan mereka semua tanpa harus ketergantungan dengan transportasi sungai ini.
2. Diharapkan adanya kreativitas dari penambang agar sarana transportasi ini menjadi jauh lebih nyaman bagi penggunaannya dan aman terhadap segala bentuk kecelakaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Al-Qur'an:**

Agama RI, Departemen. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung, cardoba, 2018.

### **Buku:**

Adisasmita, Rahardjo, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal.98.

Ahmad Munawar, *Dasar-Dasar Teknik Transportasi*, hal.2.

Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*,(Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), 85

Drs.sud rajad,M.M., *kiat mengatasi pengangguran dan kemiskinan wirausaha* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 40.

Eka Budi Tjahjono, *Transportasi di Perairan Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2005*. Hal.6.

Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*,(Pekanbaru : Unri Perss, 2002), hlm 2-3.

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial* , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal.133.

Ir.H.Arviyan Arifin dan Prof.Dr.H Veithzal Rivai, S.E., M.M.,M.B.A, *Islamic Banking* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 287.

Kamaluddin R.H. *Ekonomi Transportasi*. (Jakarta; Penerbit Ghalia Indonesia, 2003), hal.12.

Maede Laut Marta Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Kuadran, 2020), hal.167.

Mark Skteori ousen. *Teori teori ekonomi modern*, prenada media: Jakarta, 2005, hlm. 95.

Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*,. *Buku sumber tentang metode- metode baru*, Universitas Indonesia. Pres, Jakarta, 2007, hal. 15-19

Morlok, Edwar k, *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. (Erlangga, Jakarta, 1991). Hal.46.

Prof.Dr.H Veithzal Rivai, S.E.,M.M.,M.B.A. dan Ir.H.Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal 18.

Titin Agustin Nengsih, S.Si., M.Si., P.hD, Bella Arisha, M.Sc Yuliana Safitri, M.Si. *Statistika Deskriptif Dengan Program R*, Desember 2022.

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*,(Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), 98.

#### **Artikel Jurnal:**

Fian Maulana Saputra. “Daerah aliran sungai.” MIPA-Universitas Indonesia.

<http://miner8.com/id/5021>. Tanggal diakses Minggu, 12 Februari 2023.

Ganjar Ilham Wahyudi. “Analisis pengguna angkutan penyeberangan di kabupaten kubu raya

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/avatara/artikel/view/34314>. Di akses 14 Februari 2023.

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. “Metode Penelitian Sosial “ (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal.133. di akses 12 februari 2023.

<http://opac.stainponorogo.ac.id//index.php>.

Jusna. ” Peranan Transportasi Laut Dalam Menunjang Aruss Barang Dan Orang Di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna.

*Analisis Peran Transportasi Sungai (Ketek) Pada Perekonomian Masyarakat Desa Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur*

<https://Jurnalmanss.com/index.php./JMHMS/artikel/view/63>. Di akses senin 13 Februari 2023.

Muhammad Abdul Hanif. “Eksistensi transportasi sungai sebagai alternatif di kota Jambi”  
<https://scholar.google.com/penerapan+transportasi+sungai=kota=jambitg>. Di akses minggu 12 Februari 2023.

Musri Nauli. “Pengaruh Hindu Dalam Seloko Melayu Di Hulu Batanghari”.

Jurnal Ilmu Hukum, volume 4 no.2,  
<https://jih.ejurnal.unri.ac.id/index.php/JIH/2717>.(Februari-Juli, 2014). Di akses 15 Februari 2023.

Nugroho Kartiko Adi. “Peran sungai kalimas sebagai sarana transportasi

sungai kota Surabaya tahun (1990-1995).  
<https://ejurnal.unesa.ac.id/index.php/avatara/artikel/view/27163>. Di akses 14 Februari 2023..

Randy Al Akbar, dkk. “Kelayakan transportasi sungai Batanghari (studi kasus angkutan motor ketek di Desa Terusan Kabupaten Batanghari)  
<http://talentapil.unbari.ac.id/index.php/talenta/artikel>. Di akses Senin 13 Februari 2023.

Rizki Permata Sari, *Pergeseran Pergerakan Angkutan Sungai di Sungai Martapura Kota Banjarmasin*, Tesis, (Semarang, Undip, 2008), hal.1.

[https://eprints.undip.ac.id/26870/1/pergeseran\\_pergerakan\\_angkutan\\_sungai-rizki;p.Pdf](https://eprints.undip.ac.id/26870/1/pergeseran_pergerakan_angkutan_sungai-rizki;p.Pdf).

Sungai Batang hari. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/batang\\_hari](https://id.m.wikipedia.org/wiki/batang_hari). Di akses 13 Februari 2023.

\

